

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode ini dipilih karena sesuai untuk menelaah fenomena pembelajaran secara mendalam dan naturalistik, khususnya terkait penerapan strategi adaptif oleh guru Bahasa Indonesia dalam konteks nyata di era digital.

Pendekatan kualitatif berfokus pada upaya memahami makna, persepsi, serta tindakan subjek penelitian melalui proses interpretasi. Moleong (2016:6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena yang dialami subjek, seperti perilaku, persepsi, dan motivasi, secara holistik dalam konteks alamiah. Melalui metode ini, peneliti dapat menggali praktik, pengalaman, dan interaksi guru dalam menerapkan strategi adaptif di kelas.

Dalam konteks penelitian ini, metode kualitatif memungkinkan peneliti:

1. mengamati praktik pembelajaran secara langsung,
2. memperoleh data yang kaya dan mendalam melalui wawancara dan observasi,
3. memahami alasan di balik keputusan guru dalam menerapkan strategi adaptif, dan
4. mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan strategi tersebut.

Dengan demikian, metode kualitatif dianggap paling sesuai untuk mencapai tujuan penelitian, yaitu memahami proses, makna, dan dinamika penerapan strategi adaptif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

3.2. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana dan struktur penelitian yang disusun untuk memandu peneliti dalam proses pengumpulan, analisis, hingga interpretasi data. Pada penelitian ini, desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan model studi kasus (*case study*). Desain ini dipilih karena penelitian berfokus pada pendalaman proses guru

Bahasa Indonesia dalam menerapkan strategi adaptif pada konteks pembelajaran di era digital, yang menuntut pemahaman fenomena secara mendalam, kontekstual, dan holistik.

Menurut Moleong (2016:6), penelitian kualitatif disusun untuk memahami fenomena secara alami melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian dalam situasi yang wajar. Penelitian kualitatif bersifat naturalistik dan menekankan pada pemaknaan terhadap tindakan, pengalaman, serta proses sosial yang terjadi. Oleh karena itu, desain penelitian kualitatif memberikan ruang bagi peneliti untuk menangkap realitas pembelajaran sebagaimana berlangsung di kelas, termasuk praktik strategi adaptif yang diterapkan oleh guru.

Sejalan dengan pandangan tersebut, Sugiyono (2013:20) menyatakan bahwa desain penelitian kualitatif bersifat fleksibel, berkembang selama proses penelitian, dan berorientasi pada pemahaman fenomena secara mendalam. Dalam konteks penelitian studi kasus, desain penelitian diarahkan untuk mengungkap suatu kasus secara rinci melalui pengumpulan data yang kaya (*rich data*), sehingga peneliti dapat memahami proses, dinamika, dan konteks sosial yang melingkupi fenomena yang diteliti.

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (*case study*) dengan pendekatan *multiple case study*. Studi kasus digunakan untuk menelaah suatu fenomena secara mendalam dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas antara fenomena dan konteksnya tidak tampak secara jelas. Menurut Yin (2018:57), penggunaan lebih dari satu kasus memungkinkan terjadinya perbandingan dan replikasi temuan, sehingga dapat meningkatkan kekuatan dan keandalan hasil penelitian.

Pemilihan pendekatan *multiple case study* juga didukung oleh pandangan Sugiyono (2013) dan Moleong (2016) yang menegaskan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak terdapat ketentuan jumlah minimal objek penelitian. Penentuan unit kasus didasarkan pada kebutuhan kedalaman data dan kejenuhan informasi (*data saturation*), bukan pada pertimbangan kuantitatif. Oleh karena itu, penelitian ini menetapkan tiga sekolah sebagai unit kasus untuk

memperoleh variasi konteks pembelajaran dan memperkuat temuan penelitian, bukan karena adanya ketentuan jumlah tertentu dari teori.

Sugiyono (2013:216) menegaskan bahwa penelitian studi kasus dilakukan pada satu atau beberapa kasus dalam situasi sosial tertentu yang bersifat unik, nyata, dan spesifik. Hasil penelitian studi kasus tidak dimaksudkan untuk digeneralisasi secara statistik ke populasi yang lebih luas, melainkan dapat ditransferkan ke konteks lain yang memiliki karakteristik sosial yang serupa (*transferability*).

Dalam penelitian ini, kasus yang dikaji adalah penerapan strategi adaptif oleh guru Bahasa Indonesia di tiga sekolah sebagai unit kasus, yang meliputi:

1. proses perencanaan pembelajaran,
2. pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi,
3. bentuk-bentuk adaptasi yang dilakukan guru, serta
4. hambatan dan faktor pendukung dalam penerapan strategi adaptif.

Pemilihan desain dan jenis penelitian studi kasus kualitatif dengan pendekatan *multiple case study* didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu:

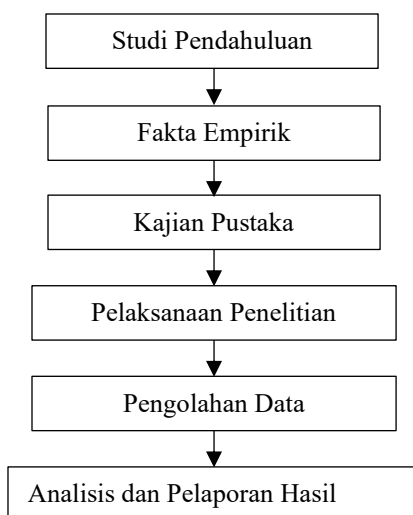
- (1) memungkinkan eksplorasi fenomena secara komprehensif dan mendalam pada masing-masing kasus,
- (2) memberikan ruang untuk memahami konteks pembelajaran secara nyata dan spesifik di setiap sekolah,
- (3) relevan untuk menelaah praktik guru yang bersifat situasional dan kontekstual pada latar sekolah yang berbeda, serta
- (4) menghasilkan deskripsi rinci dan perbandingan temuan lintas kasus mengenai implementasi strategi adaptif.

Dengan demikian, desain penelitian studi kasus kualitatif dengan pendekatan *multiple case study* memberikan kerangka metodologis yang kuat dan tepat untuk menjawab rumusan

masalah penelitian mengenai penerapan strategi adaptif guru Bahasa Indonesia dalam pembelajaran di era digital pada berbagai konteks sekolah.

Untuk memudahkan pemahaman alur penelitian, berikut ditampilkan diagram desain penelitian yang menggambarkan tahapan mulai dari studi pendahuluan hingga analisis dan pelaporan hasil:

Gambar 3.1 Desain Penelitian



3.3. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, sumber data utama berupa kata-kata, tindakan, dan konteks alami yang memberikan informasi mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Hal ini sejalan dengan pendapat Moleong (2016:157) yang menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah tindakan dan ucapan subjek yang diamati atau diwawancarai dalam situasi yang wajar dan alami.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Subjek penelitian dalam studi ini sekaligus berperan sebagai sumber data primer, karena terlibat langsung dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dan penerapan strategi adaptif di era digital. Penentuan sumber data dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap mampu

memberikan data yang relevan, mendalam, dan sesuai dengan tujuan penelitian (Arikunto, 2013:183).

3.3.1. Sumber Data Primer

Sumber data primer diperoleh secara langsung dari subjek penelitian melalui wawancara, observasi, dan interaksi dalam konteks pembelajaran nyata. Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi pihak-pihak yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada tiga satuan pendidikan menengah di Kabupaten Pangandaran, yaitu SMK Negeri 1 Cijulang, SMK Negeri 1 Pangandaran, dan SMA Negeri 1 Parigi, sebagai unit kasus dalam pendekatan *multiple case study*.

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini meliputi:

1. Guru Bahasa Indonesia

Guru Bahasa Indonesia merupakan sumber data utama karena berperan langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi adaptif dalam pembelajaran. Guru yang menjadi sumber data dalam penelitian ini terdiri atas:

- 1) SMK Negeri 1 Cijulang: 5 orang guru
- 2) SMA Negeri 1 Parigi: 5 orang guru
- 3) SMK Negeri 1 Pangandaran: 5 orang guru

Pemilihan guru Bahasa Indonesia dalam penelitian ini dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di era digital. Mengingat jumlah guru Bahasa Indonesia pada masing-masing sekolah relatif terbatas, seluruh guru Bahasa Indonesia di tiap sekolah dijadikan sebagai sumber data penelitian guna memperoleh gambaran yang utuh, komprehensif, dan mendalam mengenai penerapan strategi adaptif dalam pembelajaran.

Namun demikian, untuk menjawab rumusan masalah yang secara khusus berkaitan dengan efektivitas strategi adaptif guru dalam meningkatkan literasi siswa di era digital, penelitian ini menetapkan subjek analisis terbatas, yaitu tiga orang guru pada masing-masing

sekolah. Pemilihan guru tersebut dilakukan secara purposive berdasarkan beberapa pertimbangan, antara lain:

- 1) variasi intensitas pemanfaatan media dan teknologi digital dalam pembelajaran;
- 2) konsistensi guru dalam menerapkan strategi adaptif;
- 3) keterwakilan jenjang kelas yang diampu; dan
- 4) ketersediaan data pendukung yang memadai (hasil belajar siswa, tugas literasi, dan dokumentasi pembelajaran).

Pembatasan subjek analisis pada rumusan masalah efektivitas tidak dimaksudkan untuk melakukan generalisasi statistik, melainkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan terfokus mengenai dampak penerapan strategi adaptif terhadap peningkatan literasi siswa. Dengan demikian, analisis efektivitas dilakukan secara kontekstual dan komparatif antar kasus, sejalan dengan karakteristik penelitian kualitatif dan pendekatan *multiple case study*.

2. Siswa dari Tiga Sekolah

Siswa dijadikan sebagai sumber data pendukung untuk memperoleh perspektif penerima strategi adaptif guru. Pemilihan siswa mempertimbangkan variasi kemampuan literasi digital dan jenjang kelas. Pada setiap sekolah dipilih:

- 1) Kelas X: 3 siswa (1 literasi digital tinggi, 1 sedang, dan 1 rendah)
- 2) Kelas XI: 3 siswa (1 literasi digital tinggi, 1 sedang, dan 1 rendah)
- 3) Kelas XII: 3 siswa (1 literasi digital tinggi, 1 sedang, dan 1 rendah)

Dengan demikian, total siswa yang menjadi sumber data primer adalah 27 siswa ($9 \text{ siswa} \times 3 \text{ sekolah}$). Data dari siswa digunakan untuk menggali pengalaman, respons, dan pandangan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis digital.

3. Kepala Sekolah atau Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

Setiap sekolah diwakili oleh satu orang pimpinan sekolah, baik kepala sekolah maupun wakil kepala sekolah bidang kurikulum (total 3 orang). Mereka dijadikan sumber data

primer karena memiliki pemahaman mengenai kebijakan sekolah, budaya literasi, serta dukungan institusional terhadap penerapan pembelajaran berbasis teknologi.

4. Operator/Teknisi Sekolah (Informan Pendukung)

Setiap sekolah dipilih satu orang operator atau teknisi (total 3 orang) yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan jaringan internet, pemeliharaan perangkat TIK, dukungan teknis pembelajaran digital, serta kesiapan infrastruktur teknologi sekolah. Informan ini berperan penting dalam mengungkap faktor pendukung dan penghambat teknis penerapan strategi adaptif guru.

5. Orang Tua/Wali Siswa

Orang tua atau wali siswa dilibatkan sebagai sumber data primer untuk memperoleh informasi mengenai dukungan belajar dari rumah dan kondisi penggunaan teknologi peserta didik di luar sekolah. Pada setiap sekolah dipilih 3 orang tua/wali siswa (total 9 orang) secara purposive dengan mempertimbangkan variasi kondisi sosial-ekonomi dan intensitas dukungan terhadap pembelajaran digital. Data dari orang tua/wali digunakan untuk memperkuat temuan penelitian melalui triangulasi sumber serta untuk menggambarkan pola pendampingan literasi digital dan etika penggunaan teknologi di lingkungan keluarga.

Data primer dicatat dalam bentuk narasi, transkrip wawancara, dan catatan lapangan hasil observasi.

3.3.2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh dari dokumen dan bahan pendukung lain yang relevan dengan konteks penelitian. Menurut Sugiyono (2013:225), sumber data sekunder dapat berupa dokumen, arsip, dan catatan tertulis yang mendukung data primer.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP);
- 2) jadwal pembelajaran;
- 3) media pembelajaran digital yang digunakan guru;

- 4) hasil pekerjaan dan tugas siswa;
- 5) kebijakan sekolah terkait implementasi teknologi;
- 6) dokumen kurikulum (Kurikulum Merdeka); serta
- 7) foto atau rekaman kegiatan pembelajaran (jika tersedia).

Sumber data sekunder digunakan untuk melengkapi, memperkuat, dan memvalidasi data yang diperoleh dari sumber data primer melalui wawancara dan observasi.

3.4. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data dalam penelitian kualitatif harus memungkinkan peneliti memperoleh informasi secara mendalam. Merujuk Arikunto (2010), alat pengumpul data adalah instrumen yang digunakan peneliti untuk menangkap data dari sumbernya. Oleh karena itu, pemilihan dan penyusunan alat pengumpul data dalam penelitian ini dilakukan secara terencana dan sistematis agar sesuai dengan tujuan serta fokus penelitian.

Dalam penelitian ini, alat pengumpul data yang digunakan meliputi:

1. Pedoman Wawancara (*Interview Guide*)

Pedoman wawancara digunakan untuk menggali informasi secara mendalam terkait:

- 1) pengalaman guru dalam menerapkan strategi adaptif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di era digital;
- 2) alasan guru dalam memilih metode dan media pembelajaran;
- 3) hambatan serta faktor pendukung dalam penerapan strategi adaptif;
- 4) pandangan dan pengalaman siswa terhadap pembelajaran berbasis digital.

Model wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, sehingga peneliti memiliki pedoman pertanyaan namun tetap fleksibel untuk mengembangkan pertanyaan sesuai dengan respons dan situasi di lapangan.

2. Lembar Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran di kelas, khususnya terkait:

- 1) cara guru melaksanakan strategi adaptif dalam pembelajaran;
- 2) penggunaan media digital;
- 3) interaksi antara guru dan siswa;
- 4) respons siswa terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan.

Observasi dilakukan dengan menggunakan *field notes* yang mencakup catatan deskriptif dan catatan reflektif, sebagaimana disarankan oleh Moleong, agar peneliti dapat menangkap fakta lapangan sekaligus refleksi terhadap proses pembelajaran yang berlangsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung yang relevan, antara lain:

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP);
- 2) bahan ajar digital;
- 3) hasil belajar siswa;
- 4) kebijakan sekolah yang berkaitan dengan pembelajaran digital;
- 5) foto dan/atau video kegiatan pembelajaran.

Menurut Sugiyono (2013), teknik dokumentasi berfungsi untuk memperkuat dan memvalidasi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

4. Alat Bantu Teknis

Penelitian ini juga memanfaatkan alat bantu teknis, seperti:

- 1) perekam suara (*voice recorder*);
- 2) kamera ponsel;
- 3) laptop untuk pengelolaan dan penyimpanan data.

Alat bantu teknis tersebut digunakan untuk mendukung keakuratan, kelengkapan, dan keterandalan data penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari guru Bahasa Indonesia, siswa, kegiatan pembelajaran di kelas, serta dokumen pendukung yang relevan. Dengan menggunakan

pedoman wawancara, lembar observasi, dokumentasi, dan alat bantu teknis, peneliti berupaya memperoleh data yang mendalam, kontekstual, dan kredibel sesuai dengan prinsip penelitian kualitatif.

Untuk memastikan agar proses pengumpulan data berjalan secara sistematis, terarah, dan selaras dengan fokus serta rumusan masalah penelitian, penyusunan alat pengumpul data tersebut didasarkan pada kisi-kisi penelitian. Kisi-kisi penelitian disusun sebagai pedoman operasional yang berfungsi menghubungkan antara rumusan masalah, fokus penelitian, indikator yang diteliti, sumber data, serta teknik pengumpulan data yang digunakan. Dengan adanya kisi-kisi penelitian, peneliti memiliki acuan yang jelas dalam menggali informasi di lapangan sehingga data yang diperoleh tetap relevan, terfokus, dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Kisi-kisi penelitian ini disusun berdasarkan kajian teoretis dan kerangka berpikir penelitian, serta disesuaikan dengan konteks penerapan strategi adaptif guru Bahasa Indonesia dalam pembelajaran di era digital. Oleh karena itu, kisi-kisi penelitian menjadi dasar dalam penyusunan pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi.

3.5. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data merupakan tahapan penting dalam berbagai jenis penelitian, termasuk penelitian kualitatif. Data yang diperoleh selama proses penelitian perlu diuji kembali tingkat keabsahannya melalui uji validitas data dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi data merupakan teknik pemeriksaan data yang dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sumber, metode, dan waktu pengumpulan data. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang lebih akurat dan dapat dipercaya (Satori dan Komariah, 2012:170).

Menurut Satori dan Komariah (2012:170), terdapat tiga jenis teknik triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Teknik ini menuntut peneliti untuk memanfaatkan berbagai sumber data dalam proses pengumpulan data. Dengan kata lain, data yang sama atau sejenis akan memiliki tingkat keabsahan yang lebih tinggi apabila diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang sama, tetapi menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda. Penekanan dalam triangulasi ini terletak pada penggunaan beragam metode untuk menguji konsistensi dan ketepatan informasi yang diperoleh.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan menguji data dan hasil penelitian, baik sebagian maupun keseluruhan, pada waktu yang berbeda. Pengumpulan data pada waktu yang berbeda bertujuan untuk melihat kestabilan dan konsistensi data sehingga validitas temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

Untuk menghasilkan temuan penelitian yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan, pengolahan dan pengujian keabsahan data menjadi tahap yang tidak terpisahkan dari proses analisis data. Dalam penelitian kualitatif, data yang telah dikumpulkan melalui berbagai teknik dan sumber perlu dianalisis secara sistematis sekaligus diuji kebenarannya. Oleh karena itu, penggunaan teknik triangulasi menjadi bagian penting dalam memastikan validitas data sebelum dan selama proses analisis dilakukan.

Sejalan dengan hal tersebut, analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses yang dilakukan secara terus-menerus sejak sebelum pengumpulan data, selama proses pengumpulan data, hingga setelah data terkumpul. Moleong (2016:248) menyatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan dengan upaya mengorganisasikan data, memilahnya, mensintesis, mencari pola, menemukan hal-hal yang penting, serta menentukan data mana yang dapat disajikan dan disampaikan kepada orang lain.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data mengacu pada model Miles & Huberman (1994) yang terdiri dari tiga tahap utama, yaitu:

- (1) reduksi data,
- (2) penyajian data, dan
- (3) penarikan kesimpulan/verifikasi.

Sugiyono (2013) juga menegaskan bahwa ketiga komponen tersebut dilakukan secara interaktif dan terus-menerus hingga data dianggap jenuh. Berikut langkah-langkah pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan transformasi data mentah dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada tahap ini peneliti:

- 1) menyeleksi informasi penting yang berkaitan dengan strategi adaptif guru,
- 2) mengelompokkan data berdasarkan tema (perencanaan, pelaksanaan, hambatan, faktor pendukung),
- 3) membuat ringkasan-catatan lapangan (field notes) berdasarkan pedoman Moleong,
- 4) mengabaikan data yang tidak relevan dengan fokus penelitian.

Reduksi data membantu peneliti memfokuskan analisis pada informasi kunci yang menjawab rumusan masalah.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah proses mengorganisasikan informasi ke dalam bentuk yang mudah dipahami sehingga mempermudah penarikan kesimpulan. Menurut Miles & Huberman, penyajian data dapat berupa tabel, bagan alur, narasi, atau matriks. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk:

- deskripsi naratif hasil wawancara,

- matriks kategori temuan (misalnya jenis strategi adaptif, faktor pendukung, hambatan),
- bagan hubungan antar konsep,
- kutipan langsung dari informan sebagai bukti temuan.

Penyajian data mempermudah peneliti memahami pola dan hubungan antar kategori data.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing/Verification)

Tahap ini merupakan kegiatan menafsirkan makna data dan menyusun kesimpulan berdasarkan pola, hubungan, serta fakta yang ditemukan.

Menurut Miles & Huberman, kesimpulan dalam penelitian kualitatif:

- bersifat tentatif pada awalnya,
- semakin kuat melalui proses verifikasi berulang,
- dan dapat berubah apabila ditemukan data baru di lapangan.

Proses verifikasi dilakukan dengan:

- membandingkan data antar-sumber (triangulasi),
- melakukan pengecekan kembali kepada informan (member check),
- mengaitkan temuan dengan teori (validasi teoretis).

Kesimpulan akhir menjawab seluruh rumusan masalah mengenai bentuk strategi adaptif, proses penerapan, faktor pendukung dan penghambat, serta efektivitasnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di era digital.

3.6. Tempat dan Waktu Penelitian

3.6.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tiga satuan pendidikan menengah yang berada di wilayah Kabupaten Pangandaran, yaitu SMK Negeri 1 Cijulang, SMK Negeri 1 Pangandaran, dan SMA Negeri 1 Parigi. Ketiga sekolah tersebut dipilih sebagai lokasi penelitian karena

dianggap representatif untuk menggali fenomena penerapan strategi adaptif guru Bahasa Indonesia di era digital.

Secara khusus, pemilihan sekolah-sekolah tersebut didasarkan pada beberapa pertimbangan berikut:

1. Memiliki fasilitas pembelajaran berbasis digital seperti laboratorium komputer, akses internet, dan perangkat TIK yang memadai.
2. Aktif melaksanakan program literasi sekolah, baik literasi baca-tulis maupun literasi digital, sehingga relevan dengan fokus penelitian.
3. Mengintegrasikan berbagai media digital dan platform pembelajaran dalam kegiatan belajar-mengajar, termasuk penggunaan Learning Management System (LMS), media visual interaktif, dan perangkat teknologi komunikasi pendidikan.
4. Memiliki karakteristik peserta didik dan guru yang beragam, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh gambaran komprehensif mengenai variasi strategi adaptif yang diterapkan di berbagai satuan pendidikan menengah.

Pemilihan lokasi penelitian dilakukan melalui teknik purposive sampling, yaitu penentuan tempat penelitian berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Menurut Arikunto (2013:183), purposive sampling digunakan apabila peneliti secara sengaja memilih lokasi atau subjek yang dianggap mampu memberikan data paling kaya, mendalam, dan relevan dengan fokus kajian. Dengan demikian, ketiga sekolah tersebut dipandang sebagai lokasi yang tepat untuk mengungkap secara mendalam bagaimana guru Bahasa Indonesia menerapkan strategi adaptif dalam pembelajaran berbasis digital serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

3.6.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan, dimulai dari tahap persiapan hingga penyusunan laporan akhir. Kegiatan penelitian dilakukan secara bertahap untuk memastikan

